

Buku biografi plus "Oei Ban Liang : Pelopor Bioteknologi, Begawan Kimia dan Sosok Guru yang Humanis", terbitan CDK 2008

Siapa yang tidak mengenal Prof. Oei Ban Liang, Guru Besar Kimia dari Institut Teknologi Bandung (ITB)? Pak Oei dikenal sebagai dosen yang ulet, pantang menyerah sekalipun banyak rintangan yang menghadang.

(kutipan dari Kata Pengantar Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso M.Sc, Rektor ITB)

Oei Ban Liang

**Pelopur Bioteknologi, Begawan Kimia
dan Sosok Guru yang Humanis**



Pengakuan ini tidak hanya datang dari lingkungan ITB saja. Prof. Ir. Satriyo Soemantri Brodjonegoro, PhD, Direktur Jendral Pendidikan Tinggi pun mengakui Pak Oei sebagai sosok yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu kimia di Indonesia. Konsistensi Prof. Oei dalam menggeluti ilmu kimia perlu dijadikan contoh bagi generasi berikut atau penerusnya, jelas Prof Soemantri.

Kesemua hal di atas itulah yang menggerakkan hati dr Boenjamin Setiawan, *Chairman* dan *Founder* Grup Kalbe Farma untuk memprakarsai penulisan biografi Prof. Oei Ban Liang Ph.D. Dalam sambutannya, Dr Boen menjelaskan tujuan peluncuran buku biografi Oei Ban Liang adalah memberikan penghargaan kepada para akademisi yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memajukan dunia akademis yang saat ini jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga: Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand dan sebagainya.

Dalam buku setebal 175 halaman ini, bisa dibaca riwayat hidup Begawan Kimia Indonesia. Dimulai dari masa kecil hingga dewasa (Bagian I), kemudian masuk ke bagian II. Masa Pengabdian, bagian III. Menjadi Pelopor di Pusat Antar Universitas (PAU) Bioteknologi. PAU adalah suatu badan bentukan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia guna mendukung pendidikan pasca sarjana di sepuluh universitas terkemuka dengan peralatan modern dan canggih di semua bidang studi (hal. 65). Selanjutnya di Bagian IV, dijelaskan mengenai Menyongsong Masa Depan. Pada bab ini, bisa dibaca pandangan dan pikiran Prof Oei (78 tahun) tentang masa depan Kimia Indonesia, Bioteknologi Indonesia dan pelbagai penelitian dipandang dari sudut kualitas dan kreatifitas.

Meskipun buku ini cukup tebal, namun dengan gaya penulisan yang cukup kreatif dan inovatif, membaca buku biografi ini tidak hanya seperti membaca riwayat hidup seseorang yang memberi banyak inspirasi saja.

Dengan kekayaan kosa kata serta ilmu yang dimiliki oleh Ari Wibowo (penyusun), banyak diselipkan istilah-istilah, kalimat bahkan cerita yang kadangkala tidak terpikir oleh kita semua. Tentu ini bisa membuat pembaca menjadi lebih penasaran untuk menyelesaikan buku tersebut. Misalnya untuk melukiskan bagaimana penuhnya perhatian serta cinta kasih Pak Oei dalam membimbing murid-muridnya, Ari bercerita mengenai perjalanan sang Kapak, Gergaji, Palu dan Nyala Api bersama-sama. "Ada banyak hati yang cukup keras untuk melawan kemurkaan dan amukan kemarahan demi harga tinggi. Tapi jarang ada hati yang tahan melawan nyala api cinta kasih yang hangat. Betapa arif bijak ada dalam sebuah kelembutan dan kehangatan, seperti api mencairkan hati yang dingin", tulis Ari di halaman 164.

Buku ini juga dilengkapi dengan pelbagai kesan dan pesan dari para murid dan rekan sejawat seperti: Prof (Riset) Dr Soefjan Tsauri, Debbie Sofie Retnoningrum Ph.D, Soetrisno Ph.D, Dr Harjoto Djojosebroto, Dr Isnaini, Dr. Endang Kumolowati, Prof. Dr. H. Abd. Rauf Patong, Prof. Dr. Ami Soewandi.J.S., Dr. Damadi Gunarso, Prof. Dr. Chandrawati Cahyani, Ernawati Arifin Giri Rachman Ph.D., Dr. Sofyan Yatim, Dr Florentina Maria Titin S, Dr. Tri Panji, Prof Hilda Zulkifli, Ph.D., Ir. Yenny Ciawi Ph.D, Megawati Santoso Ph.D., dan Prof. dr. Rully M.A. Roesli, SpPD PhD KGH, sebagai dokter yang merawat Prof Oei saat ini yang telah menjalani hemodialisis (sejak tahun 2002).

Kita semua berharap bahwa dengan terbitnya buku biografi plus-plus ini semua pihak bisa terinspirasi dari uletnya perjuangan Prof Oei serta sabarnya dalam membimbing. Yang tertarik ingin memiliki buku ini, bisa segera mengontak *Medical Representative* Kalbe Farma terdekat. Buku ini dicetak dalam jumlah terbatas. Sampai ketemu pada penerbitan berikutnya... ■

Prof. Oei Ban Liang